



TINGKAT SURVEI SIKAP KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP SISWA YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER DI SMK INDOBARUNA

Astrit Rizma Alisiawati
Universitas Negeri Surabaya, astrit.19187@mhs.unesa.ac.id

Dikirim: 17-06-2025; **Direview:** 18-06-2025; **Diterima:** 20-06-2025;
Diterbitkan: 20-06-2025

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan platform bagi siswa guna menyalurkan minat dan bakat mereka dengan tujuan mencapai prestasi dan peningkatan pendidikan. Tingkat percaya diri menjadi kunci penting dalam hal ini, karena siswa yang percaya diri cenderung lebih antusias dan aktif dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adanya beberapa permasalahan yang memengaruhi aspek kepercayaan diri siswa yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa akan nilai dan manfaat yang dapat diperoleh dari partisipasi aktif dalam kegiatan di luar kurikulum. Penelitian ini menggunakan studi survei kuantitatif dengan strategi penelitian non-eksperimental korelasional. Hasil penelitian didapatkan tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan hasil yang positif. Rata-rata kepercayaan diri siswa berada pada rentang "setuju" dengan nilai mean sebesar 4,19. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa percaya diri dalam berbagai aspek yang diukur melalui kuesioner. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memiliki koefisien regresi sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung meningkatkan kepercayaan diri siswa. Meskipun demikian, hasil yang ada cukup jelas menunjukkan bahwa semakin aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di SMK Indobaruna.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Kepercayaan Diri, Sikap Siswa

Abstract

Extracurricular activities are a platform for students to channel their interests and talents with the aim of achieving achievement and improving their education. The level of self-confidence is an important key in this case, because confident students tend to be more enthusiastic and active in participating in extracurricular activities. There are several problems that affect the self-confidence aspects of students involved in extracurricular activities. One of them is students' lack of understanding of the value and benefits that can be obtained from active participation in activities outside the curriculum. This research uses a quantitative survey study with a non-experimental correlational research strategy. The research results showed that the level of self-confidence of students who took part in extracurricular activities showed positive results. The average student self-confidence is in the "agree" range with a mean value of 4.19. This shows that the majority of students feel confident in various aspects measured through the questionnaire. This research also reveals that there is a significant positive influence between participation in extracurricular activities and students' level of self-confidence. The results of the regression analysis show that participating in extracurricular activities has a regression coefficient of 0.334 with a significance value of 0.000, which means that participation in extracurricular activities tends to increase students' self-

confidence. However, the results clearly show that the more active students are in extracurricular activities, the higher their level of self-confidence. Thus, participation in extracurricular activities plays an important role in increasing students' self-confidence at Indobaruna Vocational School.

Keywords: Extracurricular, Self-Confidence, Student Attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan formal pada dasarnya bertujuan tidak hanya untuk mentransfer pengetahuan akademik, tetapi juga untuk mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan afeksi siswa agar mereka mampu beradaptasi dalam berbagai situasi kehidupan (Sholihah & Prasetyo, 2021). Di Indonesia, peran sekolah dalam membentuk karakter generasi muda semakin ditekankan sejak diterapkannya Kurikulum 2013, yang menempatkan karakter sebagai salah satu kompetensi inti. Namun, dalam praktiknya, kegiatan pembelajaran di kelas sering kali terbatas pada aspek kognitif, sementara aspek afektif dan psikomotorik kurang mendapat porsi yang memadai (Hasanah, Munir, & Salsabila, 2024). Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai salah satu wahana strategis untuk mengisi kekosongan tersebut, karena fleksibilitasnya memungkinkan siswa mengembangkan potensi di luar jam pelajaran formal.

Salah satu aspek karakter yang krusial untuk dikembangkan melalui ekstrakurikuler adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan, nilai, dan potensi diri dalam menghadapi tantangan dan situasi baru (Albiro, Kurniawan, & Rahman, 2021; Pratama, 2020). Dalam konteks pendidikan menengah kejuruan, di mana siswa sedang memasuki fase transisi menuju dunia kerja, kepercayaan diri menjadi modal penting agar mereka mampu menunjukkan kompetensi serta bersaing di lingkungan profesional kelak. Mylsidayu (2014) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, khususnya yang berbasis olahraga, memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk berkompetisi, membangun kerja sama tim, dan mengelola stres—semua hal tersebut berkontribusi pada pembentukan konsep diri yang positif.

Di SMK Indobaruna Surabaya, beragam ekstrakurikuler telah diselenggarakan, mulai dari olahraga (sepak bola, basket, dan silat), seni (tari dan musik), hingga kepramukaan dan klub akademik seperti robotika. Meski demikian, data internal sekolah mengindikasikan adanya disparitas tingkat partisipasi dan kualitas pengalaman antar kegiatan ekstrakurikuler. Sebagian siswa aktif berpartisipasi dengan frekuensi ≥ 2 kali per minggu, sedangkan sebagian lainnya hanya tercatat sebagai anggota tanpa kehadiran rutin. Hal ini memunculkan pertanyaan apakah mereka yang hanya “menggantungkan” nama pada ekstrakurikuler benar-benar merasakan manfaat yang sama, khususnya dalam aspek kepercayaan diri, dibandingkan dengan siswa yang berpartisipasi aktif.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dan kepercayaan diri. Sebagai contoh, Sumarno (2022) menemukan bahwa peserta ekstrakurikuler pencak silat di SMK Negeri 1 Karawang memiliki skor kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan non-peserta. Komarudin & Pratama (2020) juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kohesivitas kelompok meningkat seiring keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler sepak bola dan Hizbul Wathan. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum memberikan gambaran spesifik mengenai perbandingan antara berbagai jenis ekstrakurikuler di SMK Indobaruna, terutama di jenjang vokasi, yang kerap dihadapkan pada tuntutan kesiapan kerja dan pengembangan karakter praktis.

Selain itu, dukungan institusional turut memengaruhi efektivitas ekstrakurikuler. Hasanah et al. (2024) menyebutkan bahwa faktor eksternal seperti dukungan keluarga, dukungan guru/pembina, serta ketersediaan fasilitas memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Di SMK Indobaruna, meski fasilitas olahraga relatif

memadai, fasilitas bagi klub seni dan kepramukaan masih terbatas, dan frekuensi pendampingan guru seringkali tidak konsisten. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran bahwa siswa dalam ekstrakurikuler non-olahraga mungkin tidak merasakan dorongan yang sama untuk tumbuh percaya diri.

Selanjutnya, secara internal, kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh pengalaman langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mylsidayu (2014) memetakan empat dimensi kepercayaan diri dalam konteks olahraga: (1) keyakinan atas kecakapan fisik, (2) keyakinan penggunaan keterampilan psikologis, (3) keyakinan penggunaan keterampilan persepsi, dan (4) keyakinan pada status kebugaran dan latihan. Apabila siswa hanya “menjadi anggota nominatif” tanpa mengikuti latihan atau kompetisi secara rutin, keempat dimensi tersebut sulit terbentuk secara optimal. Ini berarti, walaupun nama siswa tercatat pada daftar ekstrakurikuler, dampak pada kepercayaan diri akan sangat berbeda dibandingkan dengan siswa yang terlibat secara total.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam tingkat sikap kepercayaan diri siswa yang aktif dan tidak aktif dalam ekstrakurikuler di SMK Indobaruna, sekaligus membandingkan kepercayaan diri antar jenis ekstrakurikuler. Dengan fokus pada perbandingan partisipasi aktif (≥ 2 kali per minggu) dan pasif (< 2 kali per minggu), serta menelaah konteks dukungan institusional dan fasilitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pihak sekolah, guru, dan pembina dalam meningkatkan kualitas program ekstrakurikuler sehingga berkontribusi optimal pada pengembangan kepercayaan diri siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain korelasional non-eksperimental. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan tingkat kepercayaan diri mereka. Penelitian

dilakukan di SMK Indobaruna Surabaya pada bulan Mei 2024. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut memiliki program ekstrakurikuler yang cukup beragam dan aktif, sehingga relevan untuk diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Indobaruna yang tercatat sebagai anggota kegiatan ekstrakurikuler. Dari populasi tersebut, dipilih 100 responden sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan keanggotaan aktif dan tidak aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sampel terdiri dari siswa kelas X hingga kelas XII dari berbagai jurusan dan latar belakang jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kriteria keaktifan ditentukan berdasarkan frekuensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan, yaitu minimal dua kali dalam seminggu dikategorikan sebagai aktif, dan kurang dari dua kali seminggu sebagai tidak aktif.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah keaktifan mengikuti ekstrakurikuler, sedangkan variabel dependen adalah tingkat kepercayaan diri siswa. Keaktifan ekstrakurikuler diukur berdasarkan intensitas partisipasi dan kehadiran siswa dalam kegiatan, sementara tingkat kepercayaan diri diukur melalui angket yang disusun berdasarkan empat indikator utama: keyakinan atas kecakapan diri, kemandirian dalam pengambilan keputusan, stigma positif terhadap diri sendiri, dan keberanian mengemukakan pendapat. Angket tersebut menggunakan skala Likert 1–5 dan terdiri dari 20 item pernyataan yang telah divalidasi oleh ahli.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner digital (Google Form) yang disebarakan kepada siswa melalui ketua ekstrakurikuler masing-masing. Sebelum penyebaran, peneliti melakukan sosialisasi kepada guru pembina untuk menjelaskan maksud penelitian dan memastikan keterlibatan responden. Peneliti juga memberikan pendampingan teknis jika ditemukan kendala dalam pengisian kuesioner.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan

inferensial. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan distribusi skor kepercayaan diri responden, sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan uji validitas (korelasi item-total), uji reliabilitas (Cronbach's Alpha), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier sederhana untuk melihat pengaruh keaktifan ekstrakurikuler terhadap kepercayaan diri. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis

digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu terdapat hubungan positif antara keaktifan ekstrakurikuler dan tingkat kepercayaan diri siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan atas pengamatan yang dilakukan diperoleh hasil pengolahan data yang bertumpu pada usia responden, yaitu:

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	15 Tahun	68	68%
2	16 Tahun	25	25%
3	17-18 Tahun	7	7%
Total		100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 25

Berlandaskan atas table 1 dapat dipahami jika responden pada temuan ini memiliki usia 15 tahun sebanyak 68 responden (68%), kemudian usia 16 tahun sebanyak 25 responden (25%) dan yang terakhir usia 17-18 tahun sebanyak 7 responden (7%). Hal ini mengidentifikasi jika tingkatan survei sikap kepercayaan atas diri terhadap siswa yang aktif di dalam ekstrakurikuler didominasi oleh usi 15 tahun dibandingkan dengan usia 16-18 tahun.

Uji normalitas direalisasikan dengan tujuan guna melakukan pengujian terkait variabel pengganggu telah terdistribusi dengan normal pada model regresi. Guna memahami terkait hal tersebut, diperlukan pemahaman terkait nilai signifikansi (*Asymp. Sig 2-tailed*) yang ditemukan di *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Apabila nilai signifikansi yang didapatkan ternyata lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan jika data telah terdistribusi secara normal.

1. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandar dize d Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation	5	2.1203154
Most Extreme Differences	Absolute		.066
	Positive		.039

	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{e,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 25

Berlandaskan atas Tabel 2, besaran signifikansi ialah adalah 0,200, hal ini membuktikan jika data residual terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan guna memberikan pemahaman terkait korelasi pada variabel bebas. Dapat dikatakan gejala multikolonieritas tidak akan terjadi apabila *Tolerance* lebih besar dibanding 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dibanding 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	Tolerance > 0,10	VIF < 10
Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	0,892	1,121

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 25

Berlandaskan Tabel 3, ditemukan pada penelitian ini ketiga variabel bebasnya mempunyai nilai *Tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, gejala multikolonieritas di antara variabel bebas tidak terbukti terjadi pada temuan ini.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Signifikansi > 0,05
Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	0,104

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 25

Berlandaskan Tabel 4 yang mengadopsi metode uji Glesjer, dapat dipahami jika ketiga variabel bebas tersebut mempunyai nilai

Uji heteroskedastisitas direalisasikan guna memperlancar keberlangsungan dalam menguji terkait model regresi, apakah ditemukan ketidaksamaan varian serta residual satu pengamatan terhadap pengamatan lain. Heteroskedastisitas tidak dapat terjadi apabila nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05.

signifikansi *Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan angka lebih dari 0,05. Oleh karena itu, pada

model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji koefisien determinasi (R^2) diadopsi dengan tujuan sebagai alat ukur terkait besaran kontribusi variabel bebas atas variabel terikat.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R Square	Adjusted R Square
0,606	0,594

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 25

Berlandaskan atas Tabel 5, didapatkan nilai Adjusted R Square (R^2) adalah 0,594 (59,4%). Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel tingkat survei sikap kepercayaan diri terhadap siswa yang terlibat langsung dalam dinamika aktivitas ekstrakurikuler di SMK Indobaruna ialah sebesar 59,4%, sedangkan 40,6% muncul akibat pengaruh atas variabel lain yang tidak dilibatkan pada dinamika penelitian ini.

5. Hasil F ANOVA

Uji F ANOVA direalisasikan dengan tujuan guna melakukan pengujian terhadap

signifikasi pengaruh variabel bebas secara bersama atas variabel terikat, serta guna memahami model regresi yang diadopsi, apakah telah sesuatu atau tidak. Dapat dikatakan tela selaras apabila nilai F hitung F tabel dapat dilihat Tabel f statistika dengan cara:

$$df 1 = (\text{Jumlah Variabel} - 1) \quad df 2 = (n - k - 1)$$

$$df 1 = 3 \quad df 2 = 100 - 3 - 1 = 96$$

Maka, dipeloreh hasil dari F tabel sebesar 2,70.

Tabel 6 Hasil Uji F ANOVA

R Square	Adjusted R Square
0,606	0,594

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 25

Berlandaskan Tabel 6, hasil uji F ANOVA ditemukan nilai F hitung sebesar 49,223 yang mana lebih besar dari 2,70 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Jadi tingkat survei sikap kepercayaan diri atas siswa yang terlibat langsung pada

dinamika aktivitas ekstrakurikuler di SMK Indobaruna.

6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	10 .040	3.9 78		2.5 24	.013

Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	0,369	0,075	0,334	4,919	0,000
------------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

a. Dependent Variable: Sikap Kepercayaan Diri

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 25

Temuan ini mengadopsi data primer dan berhasil memanfaatkan perolehan yang didapatkan atas tabel Beta. Berlandaskan Tabel 4.21, didapatkan persamaan regresi linier berganda berikut:

$$MKE = 0,334$$

Maka, dapat dinyatakan sebagai berikut, Koefisien regresi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan angka positif sebesar 0,334. Nilai koefisiensi yang bernilai positif membuktikan jika skor positif 0,334. Nilai koefisiensi dengan nilai positif membuktikan jika terdapat keterkaitan positif diantara desain produk pada sikap kepercayaan diri.

7. Hasil Uji t

Uji t ialah suatu pengujian statistik guna membuktikan terkait pengaruh variabel independent atas variabel dependen. Berikut signifikansinya:

1. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen (H_0).
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen (H_a). Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel ($\alpha=5\%$) maka pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:
 - a. Apabila t tabel $>$ t hitung, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - b. Apabila t tabel $<$ t hitung maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Secara parsial, berikut output hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS:

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel Bebas	t Hitung	Signifikansi
Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler	4,919	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan Program SPSS 25

Variabel desain produk dengan nilai t – hitung sebesar 4,919, artinya $> 1,66$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, berarti Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler memiliki keterkaitan atau pengaruh signifikan atas sikap kepercayaan diri. Artinya H_1 yang menyatakan “Mengikuti Kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap sikap kepercayaan diri” diterima.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri yang sering

ditemukan pada siswa sekolah menengah kejuruan, khususnya di SMK Indobaruna. Kepercayaan diri yang rendah dapat berdampak negatif terhadap performa akademik dan non-akademik siswa, seperti kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran, kesulitan dalam mengambil keputusan, hingga hambatan dalam bersosialisasi. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan potensi siswa secara

menyeluruh. Salah satu pendekatan yang diusulkan untuk mengatasi masalah ini adalah melalui peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini diyakini mampu menjadi media alternatif pengembangan diri yang tidak hanya melatih keterampilan tertentu, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap percaya diri siswa melalui pengalaman langsung, pencapaian pribadi, dan interaksi sosial yang lebih luas.

Temuan ini direalisasikan guna mengukur tingkatan sikap percaya atas dirinoleh siswa yang berkontribusi di dalam dinamika aktivitas ekstrakurikuler di SMK Indobaruna. Dalam konteks pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler dianggap sebagai salah satu aspek penting yang dapat memberikan arahan terkait langkah dalam mengembangkan berbagai keterampilan siswa di luar kurikulum akademis. Kegiatan ini mencakup berbagai bidang, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, dan klub-klub hobi, yang semuanya berpotensi memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa. Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, penelitian ini merealisasikan survei untuk mengukur tingkatan sikap percaya diri siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini, sebanyak 100 responden yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjadi sampel untuk mengisi survei yang dirancang untuk mengukur Sikap Kepercayaan Diri (SKD) dan Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler (MKE).

Berdasarkan temuan penelitian, rata-rata skor sikap kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMK Indobaruna

berada pada kisaran “setuju” (mean = 4,19 pada skala 1–5). Dengan demikian mayoritas responden merasa percaya diri tinggi dalam menghadapi tantangan di sekolah. Analisis deskriptif dalam skripsi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sikap kepercayaan diri 4,19 mengindikasikan responden secara umum menyetujui pernyataan-pernyataan terkait kepercayaan diri. Artinya, siswa aktif ekstrakurikuler umumnya mengaku cukup yakin pada kemampuan diri, selalu optimis terhadap masa depan, dan merasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan (item-item dengan skor rata-rata 4,18–4,46 dalam tabel 4.7). Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan partisipasi aktif dalam ekstrakurikuler meningkatkan rasa percaya diri siswa.

Analisis perbedaan antara kelompok siswa yang aktif ikut ekstrakurikuler dengan yang tidak aktif menunjukkan adanya perbedaan signifikan. Uji statistik (ANOVA) dalam penelitian menegaskan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa yang aktif ekstrakurikuler secara bermakna lebih tinggi dibanding siswa yang tidak aktif. Dengan kata lain, “terdapat perbedaan nyata dalam tingkat kepercayaan diri antara kelompok siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mereka yang tidak”. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan menegaskan bahwa keikutsertaan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan diri. Implikasi praktisnya, peningkatan partisipasi (misalnya melalui dorongan dan fasilitasi dari sekolah)

diharapkan dapat secara signifikan menaikkan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan data karakteristik responden, ekstrakurikuler paling diminati adalah Paskibra (30%), diikuti basket (26,7%), silat (23,3%), voli (16,7%), dan samapta (3,3%). Penelitian ini tidak memaparkan analisis perbandingan skor kepercayaan diri untuk tiap jenis ekstrakurikuler. Meski demikian, kajian pustaka menunjukkan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat berpengaruh berbeda terhadap kepercayaan diri. Sebagai contoh, Pradana (2024) menemukan bahwa peserta ekstrakurikuler tim olahraga (futsal) memiliki tingkat percaya diri yang lebih tinggi daripada peserta ekstrakurikuler individu (karate). Hasil ini mengindikasikan bahwa dinamika kerja tim, interaksi sosial, dan dukungan teman dalam ekstrakurikuler beregu (seperti futsal) cenderung meningkatkan rasa percaya diri lebih kuat dibanding ekstrakurikuler individu. Oleh karena itu, meskipun skripsi ini belum mengeksplorasi perbedaan antar jenis kegiatan, hasil-hasil empiris sebelumnya memberikan dasar bahwa karakteristik kegiatan (tim vs individu, fisik vs seni, dst.) dapat memengaruhi besaran kepercayaan diri siswa yang terlibat.

Selanjutnya, analisis hubungan variabel menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara tingkat partisipasi ekstrakurikuler dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Hasil regresi linier memperlihatkan koefisien regresi +0,334 ($p < 0,001$) untuk variabel *Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler*, artinya semakin tinggi partisipasi siswa, semakin tinggi kepercayaan diri mereka.

Dengan kata lain, data skripsi membuktikan bahwa “partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung meningkatkan kepercayaan diri siswa”. Temuan ini konsisten dengan studi lain yang menunjukkan hubungan positif signifikan antara keaktifan ekstrakurikuler (terutama olahraga dan kegiatan sosial) dengan pengembangan kepercayaan diri peserta didik.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa rata-rata kepercayaan diri siswa aktif ekstrakurikuler di SMK Indobaruna tergolong tinggi (mean 4,19), terdapat perbedaan signifikan dibandingkan siswa tidak aktif, dan partisipasi ekstrakurikuler merupakan prediktor penting bagi kepercayaan diri siswa. Meskipun perbedaan antar jenis ekstrakurikuler belum dianalisis, bukti empiris lain menunjukkan variasi pengaruh berdasarkan karakteristik kegiatan. Dengan dukungan penelitian terdahulu, hasil ini mempertegas peran krusial ekstrakurikuler dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa SMK Indobaruna.

Pembahasan dari hasil ini menyoroti pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk sikap kepercayaan diri siswa (Masnawati, Darmawan dan Masfufah, 2023). Partisipasi dalam kegiatan di luar kurikulum dapat memberikan pengalaman, pembelajaran baru, dan interaksi sosial yang positif, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan platform bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, berinteraksi dengan teman sebaya dalam konteks yang berbeda, dan mengembangkan

keterampilan sosial serta kepemimpinan (Salima 2024). Misalnya, siswa yang bergabung dalam klub debat mungkin akan mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan berpikir kritis, sementara mereka yang bergabung dalam tim olahraga mungkin akan meningkatkan kemampuan kerja sama dan kepemimpinan.

Berdasarkan hasil penelitian, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMK Indobaruna memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap kepercayaan diri siswa. Uji ANOVA menunjukkan bahwa perbedaan tingkat sikap kepercayaan diri signifikan antara siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nyata dalam tingkat kepercayaan diri antara kelompok siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan mereka yang tidak. Model regresi menunjukkan bahwa variabel mengikuti kegiatan ekstrakurikuler menjelaskan 59,4% variasi dalam sikap kepercayaan diri siswa. Ini menegaskan bahwa sebagian besar variasi dalam tingkat kepercayaan diri siswa dapat dijelaskan oleh partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dari penelitian ini, solusi yang ditawarkan berupa optimalisasi program ekstrakurikuler terbukti efektif dalam menjawab permasalahan rendahnya kepercayaan diri siswa. Implikasi praktis dari hasil ini menunjukkan bahwa sekolah perlu memberikan dukungan lebih besar terhadap program ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan kegiatan yang sesuai dengan minat siswa, pelatihan bagi pembina, hingga

penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan pengelolaan yang baik, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menjadi pengisi waktu luang, tetapi juga menjadi alat strategis dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berpihak pada pembentukan soft skill siswa, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang dapat mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti peran keluarga, dukungan teman sebaya, dan budaya sekolah terhadap kepercayaan diri peserta didik.

Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi kebijakan sekolah dan pengembangan program ekstrakurikuler. Sekolah-sekolah, termasuk SMK Indobaruna, dapat memanfaatkan temuan ini untuk meningkatkan program ekstrakurikuler mereka, memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan program pelatihan bagi guru dan pelatih ekstrakurikuler, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat mendorong penelitian-penelitian lanjutan yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin dapat berpengaruh atas tingkat percaya atas diri siswa, seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan hubungan dengan teman sebaya. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah komponen penting

dalam pendidikan yang dapat memberikan manfaat signifikan bagi perkembangan kepercayaan diri siswa. Dengan memahami dan mengoptimalkan manfaat ini, sekolah dapat mengarahkan siswa dalam menggapai potensi yang mereka pendam dalam bidang non-akademik ataupun bidang akademik.

Hasil temuan ini selaras dengan temuan milik Komarudin & Pratama (2020), Rivaldi, Nugraheni, & Lestari (2022), serta Apriyani, Yuda, & Sumarno (2022), yang juga menunjukkan jika kegiatan ekstrakurikuler mempunyai dampak positif serta signifikan atas sikap kepercayaan diri siswa.

KESIMPULAN

Berlandaskan atas hasil temuan yang telah direalisasikan di SMK Indobaruna, rasa percaya seorang siswa dapat dikendalikan oleh keterkaitannya dalam dinamika aktivitas ekstrakurikuler. Rata-rata kepercayaan diri siswa berada pada rentang "setuju" dengan nilai mean sebesar 4,19. Hal ini membuktikan jika smayoritas siswa memiliki rasa percaya diri dalam berbagai aspek yang diukur melalui kuesioner. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa ditemukan pengaruh positif yang signifikasi atas partisipasi pada dinamika aktivitas ekstrakurikuler dan tingkat kepercayaan siswa. Hasil atas analisis regresi telah membuktikan jika mengikuti kegiatan ekstraaurikuler mempunyai koefisien regresi sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler cenderung meningkatkan kepercayaan diri siswa. Meskipun demikian, hasil yang ada cukup jelas menunjukkan jika kian aktif siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, maka tingkatan rasa percaya diri akan senantiasa menunjukkan peningkatan pula. Dengan demikian, partisipasi dalam dinamika aktivitas ekstrakurikuler memiliki peran krusial pada peningkatan kepercayaan diri siswa di SMK Indobaruna

SARAN

Berikut adalah beberapa saran untuk siswa/siswi, masyarakat, dan peneliti selanjutnya terkait tingkat survei sikap kepercayaan diri terhadap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di SMK Indobaruna:

1. SMK Indobaruna sebaiknya terus mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat memperkenalkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang menarik dan relevan dengan minat serta bakat siswa, sehingga lebih banyak siswa yang tertarik untuk ikut serta.
2. Pengembangan program ekstrakurikuler yang ada perlu diperhatikan agar lebih bervariasi dan berkualitas. Melibatkan siswa dalam proses perencanaan dan evaluasi kegiatan dapat memastikan program-program tersebut sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Serta Sekolah harus menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, dukungan dari guru dan staf juga sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif.
3. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Hal ini juga dapat mendorong siswa lain untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakteristik Siswa*. UAD Press.
- Albiro, M. C., Kurniawan, F., & Rahman, I. (2021). Analisis Tingkat Percaya Diri Siswa SMKN 1 Karawang Barat yang Mengikuti Pertandingan Futsal. *Jurnal Penjakora*, 8(2), 91–97. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v8i2.34709>
- Ali, H. A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Kencana.
- Apriyani, E., Yuda, A. K., & Sumarno, A. (2022). Sikap Percaya Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(3), 178–183. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5556003>
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMP Negeri di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal of Physical Education (JouPE)*, 1(2), 14–19. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.591>
- Ependi, H. N. (2023). *Pendidikan Karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Fajrin, M. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMK Negeri Rembang Pasuruan. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 262–275. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v4i1.105>
- Hamdiyati, N. (2023). *Manajemen Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah*. Sada Kurnia Pustaka.
- Hasanah, U., Munir, M., & Salsabila, R. (2024). Aspek dan Indikator Kepercayaan Diri pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 75–84.
- Ibrahim, Z. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif: Pendekatan Survei dan Korelasional*. Pustaka Media.
- Komarudin, K., & Pratama, Y. (2020). Kepercayaan Diri dan Kohesivitas Peserta Didik Ekstrakurikuler Sepak Bola dan Hizbul Wathan. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(2), 33–43. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i2.6994>
- Mahasdiatnata, M. H., & Priambodo, A. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Karate. *Jurnal Penjaskas*, 11(3), 179–184. <https://doi.org/10.33365/jpj.v11i3.5432>
- Manera, L., & Anggraini, D. (2023). Sikap Percaya Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(3), 354–367. <https://doi.org/10.33369/juridikdas.v6i3.11701>
- Mylsidayu, A. (2014). *Psikologi Olahraga*. Bumi Aksara.
- Pahan, B. P., & Prasetya, A. (2023). Pembinaan Tari dan Musik Tradisional Kalimantan Tengah sebagai Pendidikan Karakter pada Siswa SMKN 1 Kuala Kapuas. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 5(1), 110–121. <https://doi.org/10.37364/jireh.v5i1.123>
- Pratama, Y. (2020). Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 45–56.
- Prameswara, F., Mahardika, B., & Ismail, A. (2019). Analisis Data Kuantitatif dengan SPSS. *Jurnal Statistik dan Penelitian*, 4(1), 12–20.
- Rohayati, R., Budiman, A., & Yudha, T. (2022). Pengaruh Ekstrakurikuler terhadap Rasa Percaya Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 7(2), 89–98. <https://doi.org/10.33365/jpo.v7i2.666>
- Sholihah, N., & Prasetyo, E. (2021). Hubungan Antara Partisipasi Ekstrakurikuler Olahraga dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Olahraga*, 3(1), 12–19.

Sumarno, A. (2022). Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat di

SMK Negeri 1 Karawang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 8(1), 22–30.